

Implementasi Strategi Motivasi Belajar Di Rumah Bagi Guru Dan Orangtua Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di Jawa Timur

**Diterima:**

21 Juli 2023

**Revisi:**

04 Agustus 2023

**Terbit:**

06 Agustus 2023

<sup>1</sup>Abdul Gafur, <sup>2</sup>Rizki Aningrum, <sup>3</sup>Rizki Setyawati

<sup>1,2,3</sup>Universitas Doktor Nugroho Magetan

<sup>1,2,3</sup>Magetan, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>abdulgafur63@udn.ac.id, <sup>2</sup>rizkianingrum@udn.ac.id, <sup>3</sup>rizkisetyawati01@gmail.com

**Abstract**— *The Synergy between school and home environments is a primary determinant of successful inclusive education, particularly for students with special needs (ABK). This community service program in Magetan Regency aimed to create a supportive home learning environment to maintain the continuity of students' cognitive and motor development. Through craft skills training and psychological mentoring, the program equipped parents with adaptive parenting techniques and creative skills with economic potential. The main focus was to build instructional synchronization between teachers and parents to ensure that classroom teaching becomes more effective, measurable, and aligned with the stimulation provided within the family.*

*The program results indicated a strengthening of emotional bonds between students and their families through an inclusive art-based approach. In addition to enhancing students' mental readiness to become productive members of society, the program successfully reduced social stigma in the Magetan community through the appreciation of tangible works produced independently by special needs students. The conclusion of this activity emphasizes that student independence, as the ultimate goal of special education, can be significantly accelerated through multidimensional collaboration involving schools, parents, and the community. This success demonstrates that empowering parents impacts not only the students' education but also provides economic and social resilience for the family.*

**Keywords:** *Special Needs Students, School-Family Synergy, Independence, Magetan, Special Education.*

## I. PENDAHULUAN

Implementasi strategi motivasi belajar bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di wilayah Magetan saat ini menghadapi tantangan besar akibat diskoneksi antara metode di sekolah dan pendampingan di rumah. Guru-guru SLB sering kali mendapati bahwa kemajuan kognitif yang dicapai siswa di kelas mengalami regresi saat siswa kembali ke lingkungan rumah yang kurang stimulatif. Hal ini sangat krusial mengingat karakteristik ABK yang membutuhkan repetisi dan penguatan positif (positive reinforcement) secara konsisten untuk menjaga kemandirian mereka (Aditya & Permata, 2023). Kesenjangan ini menciptakan kebutuhan akan sebuah strategi yang mampu mengubah suasana rumah

menjadi laboratorium belajar yang menyenangkan tanpa memberikan beban tambahan bagi orang tua yang memiliki keterbatasan waktu (Yulia, 2022).

Kondisi sosiogeografis di Kecamatan Maospati, khususnya Desa Suratmajan, didominasi oleh masyarakat yang berprofesi di sektor perdagangan dan pertanian. Aktivitas ekonomi yang berpusat di pasar tradisional dan persawahan menciptakan ritme kerja yang sangat padat bagi orang tua, yang berdampak pada terbatasnya waktu berkualitas untuk mendampingi anak belajar (Bagus & Santoso, 2022). Dalam ekosistem yang sibuk ini, instruksi belajar yang bersifat teoretis sering kali gagal karena orang tua cenderung lelah secara fisik setelah beraktivitas di sawah atau pasar. Oleh karena itu, diperlukan media perantara yang mampu menyatukan interaksi emosional dan edukasi melalui aktivitas praktis seperti pembuatan kriya dan aksesoris yang dikembangkan bersama mitra strategis Lentera Jemari (Lestari dkk., 2023).

## II. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pelatihan diatur dalam tahap utama yang disusun secara sistematis untuk menjamin efektivitas transfer pengetahuan. Tahap Pertama: Analisis Diagnostik dan Motivasi, dilakukan melalui dialog santun antara tim pelaksana, guru, dan orang tua guna memetakan tantangan harian di rumah serta jadwal kerja mereka sebagai pedagang dan petani. Tahap ini bertujuan untuk menyamakan frekuensi mengenai pentingnya penguatan positif dalam belajar. Peserta diberikan materi psikologi terapan mengenai strategi motivasi tanpa paksaan, yang dikemas dalam bahasa yang membumi namun tetap mempertahankan standar kualitas pendidikan inklusif (Aditya & Permata, 2023).

Tahap Kedua: Workshop Produksi Kriya Terbimbing, melibatkan Bapak Santoso Purnomo sebagai instruktur utama dalam melatih peserta membuat media kriya di lokasi mitra atau sekolah. Peserta diajarkan teknik pembuatan alat peraga yang mampu merangsang aspek sensorik dan motorik halus ABK, menggunakan bahan yang murah dan tersedia di lingkungan pasar atau sawah (Lestari dkk., 2023). Aktivitas ini didesain sebagai instrumen motivasi, di mana proses pembuatannya melibatkan interaksi aktif antara orang tua dan anak secara langsung. Fasilitator akan memberikan bimbingan individual untuk memastikan setiap orang tua mampu menghasilkan media yang sesuai dengan jenis hambatan yang dimiliki anak mereka (Dewi & Hartanto, 2022).

Tahap Ketiga: Simulasi dan Pendampingan Implementasi, dilakukan dengan mempraktikkan penggunaan media kriya dalam skenario pembelajaran di rumah yang nyata selama workshop berlangsung. Orang tua dilatih untuk memberikan instruksi yang jelas, melakukan observasi terhadap minat anak, serta memberikan apresiasi yang tepat saat anak menunjukkan progres sekecil apapun (Hidayat & Pratama, 2023). Simulasi ini bertujuan menghilangkan kecemasan orang tua dan memastikan bahwa strategi motivasi yang diajarkan benar-benar aplikatif untuk dilakukan di sela-sela kesibukan bekerja. Guru akan bertindak sebagai pengamat dan memberikan umpan balik langsung untuk menyempurnakan cara komunikasi orang tua terhadap anak saat sesi belajar kriya berlangsung (Maulana, 2022).

Tahap Keempat: Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut (RTL), mencakup penilaian terhadap peningkatan kompetensi orang tua melalui pre-test dan post-test serta penilaian kualitas media yang dihasilkan. Kegiatan diakhiri dengan penyusunan komitmen bersama untuk melanjutkan praktik belajar rumah secara konsisten dan mengunggah dokumentasi progres ke platform digital yang telah disediakan (Yulia, 2022). Untuk menjamin kemandirian, peserta diberikan akses ke video tutorial tambahan dari Lentera Jemari sebagai referensi lanjutan di rumah. Dengan metode yang holistik ini, diharapkan tercipta sinergi yang abadi antara guru dan orang tua demi masa depan ABK di Jawa Timur yang lebih cerah, mandiri, dan berdaya saing (Winarno, 2023).

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Modul panduan "Motivasi Kriya Rumah" yang disusun secara kolaboratif antara guru, akademisi, dan praktisi Lentera Jemari. Modul ini berisi langkah-langkah praktis bagi orang tua dalam merancang aktivitas harian yang memotivasi, lengkap dengan panduan pembuatan media kriya dari bahan sederhana yang tersedia di sekitar rumah (Dewi & Hartanto, 2022). Luaran ini dirancang untuk menjadi pegangan jangka panjang yang mudah dipahami, bahkan bagi orang tua yang tidak memiliki latar belakang pendidikan khusus, guna menjamin keberlanjutan stimulasi di rumah (Winarno, 2023).

Selain modul, dihasilkan produk nyata berupa alat peraga kriya dan aksesoris edukatif yang dibuat langsung oleh orang tua dan siswa sebagai bukti nyata implementasi strategi motivasi di rumah. Secara digital, luaran juga mencakup video tutorial singkat yang membantu orang tua memahami teknik pemberian penguatan

positif melalui aktivitas seni tangan secara visual (Hidayat & Pratama, 2023). Video ini akan didistribusikan melalui platform digital untuk memastikan pengetahuan ini dapat direplikasi secara luas oleh komunitas SLB di seluruh Jawa Timur, sekaligus menjadi aset portofolio sekolah dalam pengembangan media inklusif yang inovatif (Yulia, 2022).

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Program pengabdian ini menyimpulkan bahwa terciptanya lingkungan belajar rumah yang suportif merupakan kunci utama dalam menjaga ritme perkembangan kognitif dan motorik ABK secara berkelanjutan. Dengan adanya sinkronisasi antara sekolah dan rumah, guru memperoleh mitra orang tua yang lebih terampil dan percaya diri, sehingga beban pengajaran di kelas menjadi lebih efektif dan terukur (Yulia, 2022). Kolaborasi ini secara jangka panjang terbukti mampu mempercepat pencapaian kemandirian siswa, yang merupakan marwah utama pendidikan luar biasa (Maulana, 2022). Selain itu, program ini memberikan manfaat ganda bagi orang tua berupa ketenangan dalam pengasuhan dan potensi ekonomi baru melalui keahlian kriya. Bagi siswa, kegembiraan belajar melalui seni telah memperkuat ikatan emosional keluarga dan membangun kesiapan menjadi masyarakat produktif (Dewi & Hartanto, 2022). Secara makro, inisiatif ini berhasil mengikis stigma negatif masyarakat Magetan melalui pameran karya nyata yang dihasilkan oleh siswa secara mandiri (Suryanto & Wijaya, 2022).

Saran Berdasarkan hasil yang dicapai, disarankan bagi pihak sekolah di Magetan untuk melembagakan forum komunikasi rutin antara guru dan orang tua guna menjaga konsistensi program stimulasi di rumah. Orang tua diharapkan dapat terus mengembangkan keahlian kriya yang telah diperoleh sebagai modal kewirausahaan sosial yang dapat mendukung kemandirian finansial keluarga di masa depan. Bagi pemerintah daerah, diperlukan dukungan dalam bentuk penyediaan wadah atau pasar kreatif bagi karya-karya ABK agar apresiasi masyarakat dapat terus terjaga. Selain itu, diperlukan penelitian atau pengabdian lanjutan mengenai penggunaan teknologi digital sebagai jembatan komunikasi harian untuk memantau perkembangan harian siswa secara lebih presisi antara guru dan orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R., & Permata, S. (2023). *Strategi Motivasi Belajar pada Anak Berkebutuhan Khusus: Pendekatan Psikologi Positif di Lingkungan Rumah*. Jurnal Pendidikan Inklusi Indonesia, 7(1), 12-25.
- Bagus, M., & Santoso, D. (2022). *Sosiologi Masyarakat Pedesaan: Dinamika Ekonomi Pertanian dan Perdagangan di Era Digital*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Dewi, R., & Hartanto, S. (2022). *Pemberdayaan Orang Tua melalui Media Kriya dalam Stimulasi Motorik Halus Anak Berkebutuhan Khusus*. Jurnal Pedagogi Khusus, 11(2), 88-102.
- Hidayat, M., & Pratama, K. (2023). *Modifikasi Perilaku dan Strategi Penguatan pada ABK di Wilayah Rural*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, W., dkk. (2023). *Pemanfaatan Bahan Lokal sebagai Media Pembelajaran Adaptif bagi Siswa Disabilitas*. Jurnal Kreativitas Guru Nasional, 9(3), 201-215.
- Maulana, R. (2022). *Manajemen Pendidikan Luar Biasa: Sinergi Sekolah dan Keluarga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Suryanto, B., & Wijaya, N. (2022). *Implementasi Kurikulum Berbasis Proyek Kriya untuk Kemandirian ABK*. Jurnal Rehabilitasi dan Edukasi, 4(2), 45-60.
- Winarno, A. (2023). *Teori Andragogi Kontemporer: Pelatihan Keterampilan bagi Masyarakat Pekerja Sektor Riil*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Yulia, N. (2022). *Efektivitas Sinergi Guru dan Orang Tua dalam Mencegah Regresi Kemampuan Siswa SLB*. Jurnal Psikologi Pendidikan Terapan, 6(4), 112-128.